



Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian Cabang Singaraja

Kadek Andre Pradipta Darmawan¹, I Nengah Suarmanayasa²

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi : : andre.pradipta@student.undiksha.ac.id¹,

nengah.suarmanayasa@undiksha.ac.id²

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 09 Mei 2026

ABSTRACT

The non-bank financial services industry, particularly pawnshops, faces challenges in maintaining profitability amid rising credit risks and pressure to improve operational efficiency. This situation is also evident at PT Pegadaian's Singaraja Branch, which has experienced fluctuations in financial performance during the 2020–2024 period. This study aims to analyze the effect of credit risk and operational efficiency on profitability at PT Pegadaian Singaraja Branch during the period 2020–2024. Profitability is measured using Return on Assets (ROA), credit risk is measured using the Non-Performing Loan (NPL) ratio, and operational efficiency is measured using the Operating Expenses to Operating Income (BOPO) ratio. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from financial statements over a five-year period. The data analysis method used is multiple linear regression with classical assumption tests as prerequisites. The results show that credit risk has a negative effect on profitability, while operational efficiency has a positive effect on profitability. Simultaneously, credit risk and operational efficiency have a significant effect on profitability. These findings indicate that effective credit risk management and improved operational efficiency are essential factors in enhancing the company's financial performance.

Keywords: BOPO, Credit Risk, NPL, Operational Efficiency, Profitability, ROA.

ABSTRAK

Industri jasa keuangan non-bank, khususnya lembaga pegadaian, menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas profitabilitas di tengah meningkatnya risiko kredit dan tekanan efisiensi operasional. Kondisi ini juga terlihat pada PT Pegadaian Cabang Singaraja, yang menunjukkan adanya fluktuasi kinerja keuangan selama periode 2020–2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian Cabang Singaraja periode 2020–2024. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), risiko kredit menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL), dan efisiensi operasional menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan selama lima tahun. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara simultan, risiko kredit dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian risiko kredit serta peningkatan

efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: BOPO, Efisiensi Operasional, NPL, Profitabilitas, Risiko Kredit, ROA.

PENDAHULUAN

Industri jasa keuangan non-bank di Indonesia, khususnya lembaga pegadaian, memiliki peran strategis dalam menyediakan akses pembiayaan bagi masyarakat, terutama segmen UMKM dan kelompok menengah ke bawah yang belum terlayani optimal oleh perbankan. PT Pegadaian sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menunjukkan perkembangan kinerja yang positif dalam beberapa tahun terakhir, yang ditunjukkan oleh peningkatan laba secara nasional. Namun demikian, kondisi tersebut tidak selalu mencerminkan kinerja yang merata pada setiap unit operasional, khususnya pada tingkat cabang. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kondisi internal yang memengaruhi kemampuan cabang dalam menghasilkan profitabilitas. Menurut Utami dan Kusuma (2023), profitabilitas merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Perusahaan yang ingin mendapatkan keuntungan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas memiliki kemampuan untuk memperoleh profit dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Widhi & Suarmanayasa, 2021). Sejalan dengan itu, menurut Hery (2023), profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola aset dan modal untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam konteks lembaga keuangan, profitabilitas sangat dipengaruhi oleh risiko kredit dan efisiensi operasional. Bagi suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin, dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah produksi yang dapat dijual (Wiradnyana *et al.*, 2020). Menurut Yusuf dan Rahardjo (2024), risiko kredit adalah potensi kerugian akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya, yang dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Risiko dari kredit atau NPL diketahui sebagai profil risiko yang tidak diharapkan dari seluruh usaha yang menjalani kegiatan perkreditan (Wiriyana *et al.*, 2022). Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan. (Damayanti & Susila, 2022). Hal ini diperkuat oleh Siregar dan Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa meningkatnya kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) akan berdampak pada meningkatnya beban cadangan kerugian serta menurunnya pendapatan perusahaan. Sedangkan menurut Rahayu dan Sari (2020) efisiensi operasional mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya secara optimal untuk menghasilkan pendapatan.

Pengaruh efisiensi operasional juga didasari *Resource Based Theory* dimana BOPO merupakan indikator efisiensi operasional yang menggambarkan seberapa efektif dalam mengelola biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan

operasional yang diperoleh (Maharani & Purnawati, 2025). Semakin rendah rasio BOPO, maka semakin tinggi tingkat efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Secara empiris, kondisi di PT Pegadaian Cabang Singaraja menunjukkan masih adanya permasalahan dalam pengelolaan risiko kredit dan efisiensi operasional. Tingginya kredit bermasalah serta meningkatnya biaya operasional menjadi indikasi bahwa perusahaan belum sepenuhnya mampu mengelola kedua faktor tersebut secara optimal. Kondisi ini menjadi penting untuk diteliti karena secara langsung dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati dan Rahmawati (2021), risiko kredit dan efisiensi operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas lembaga keuangan non-bank. Sedangkan penelitian lain oleh Prasetya dan Nugroho (2021) menyatakan bahwa risiko kredit tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, tergantung pada karakteristik lembaga dan strategi pengelolaannya. Di sisi lain, menurut Ramadhani dan Firmansyah (2023), efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, yang berarti semakin tinggi biaya operasional maka profitabilitas akan menurun. Namun, penelitian lain oleh Indrawati (2022) menunjukkan bahwa efisiensi operasional dapat memberikan pengaruh yang berbeda tergantung pada kondisi internal perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Hidayat et al. (2022) menegaskan bahwa efisiensi operasional yang baik dapat meningkatkan profitabilitas secara signifikan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada sektor perbankan atau lembaga keuangan secara nasional, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji PT Pegadaian, terutama pada tingkat cabang, masih sangat terbatas. Padahal, setiap cabang memiliki karakteristik operasional, segmentasi nasabah, dan tingkat risiko yang berbeda, sehingga hasil penelitian pada tingkat nasional tidak dapat sepenuhnya digeneralisasi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara empiris pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian Cabang Singaraja periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan serta menjadi dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja melalui pengelolaan risiko kredit dan efisiensi operasional yang lebih optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari risiko kredit (X_1) dan efisiensi operasional (X_2), sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas (Y). Penelitian dilakukan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Singaraja dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan selama periode tahun 2020–2024. Data yang digunakan meliputi rasio Non Performing Loan (NPL) sebagai indikator risiko kredit, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai indikator efisiensi operasional,

serta *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas. Data diperoleh melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan yang relevan dari sumber resmi perusahaan, sehingga dapat dipastikan bahwa data yang digunakan bersifat valid, lengkap, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan menggunakan bantuan program statistik. Tahap awal dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, seperti nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Setelah data dinyatakan memenuhi asumsi klasik, analisis dilanjutkan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, di mana Y merupakan profitabilitas yang diukur dengan ROA, a adalah konstanta, b_1 dan b_2 adalah koefisien regresi masing-masing variabel independen, X_1 adalah risiko kredit yang diukur dengan NPL, X_2 adalah efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO, dan e merupakan error. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap profitabilitas serta uji F untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara simultan terhadap profitabilitas. Selain itu, dilakukan juga uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penggunaan data laporan keuangan resmi yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku serta telah melalui proses pencatatan yang sistematis. Selain itu, kelayakan model analisis diuji melalui uji asumsi klasik sehingga hasil estimasi regresi yang diperoleh bersifat valid, tidak bias, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, seluruh proses analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mampu memberikan hasil yang akurat dalam menjelaskan pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menggunakan data laporan keuangan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Singaraja periode 2020–2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencerminkan kondisi keuangan perusahaan selama periode pengamatan yang menunjukkan adanya variasi pada masing-masing variabel penelitian, yaitu risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), efisiensi operasional yang diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Variasi nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan kondisi kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu yang dipengaruhi oleh pengelolaan risiko kredit dan efisiensi operasional. Apabila dikaitkan dengan karakteristik variabel penelitian, risiko kredit yang diukur melalui

NPL mencerminkan tingkat kualitas kredit yang disalurkan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai NPL menunjukkan semakin besar proporsi kredit bermasalah, yang dapat meningkatkan potensi kerugian dan berdampak pada penurunan profitabilitas. Di sisi lain, efisiensi operasional yang diukur melalui rasio BOPO mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi cenderung mampu menekan biaya dan meningkatkan laba, sedangkan tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan adanya inefisiensi yang dapat mengurangi profitabilitas.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya hubungan yang kuat antar variabel independen, yang ditunjukkan oleh nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam menguji pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas.

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian Cabang Singaraja. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistik sehingga diperoleh nilai koefisien regresi, tingkat signifikansi, serta kekuatan hubungan antar variabel. Hasil analisis tersebut dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Output SPSS Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien	Sig	Koefisien Korelasi
Risiko Kredit	0,48	0,000	0,824
Efisiensi Operasional	0,74	0,000	0,861
Konstanta	12,45		
Sig. F	0,000		
R	0,74		
R ²	0,74		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu $Y = 12,45 + 0,48X_1 + 0,74X_2$. Nilai konstanta sebesar 12,45 menunjukkan bahwa apabila variabel risiko kredit dan efisiensi operasional bernilai nol, maka profitabilitas memiliki nilai sebesar 12,45. Koefisien regresi variabel risiko kredit sebesar 0,48 dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, koefisien regresi variabel efisiensi operasional sebesar 0,74 dengan nilai signifikansi 0,000 juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 menunjukkan bahwa secara simultan variabel risiko kredit dan

efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada profitabilitas perusahaan. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,74 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan profitabilitas tergolong kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,74 mengindikasikan bahwa sebesar 74% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel risiko kredit dan efisiensi operasional, sedangkan sisanya sebesar 26% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap profitabilitas dibandingkan dengan risiko kredit, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang lebih besar. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional secara efisien menjadi faktor utama dalam meningkatkan laba. Di sisi lain, pengaruh risiko kredit yang signifikan menunjukkan bahwa pengelolaan kredit tetap menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan, karena secara langsung berkaitan dengan potensi kerugian perusahaan. Temuan ini memperkuat bahwa keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari kombinasi antara pengelolaan risiko kredit yang baik dan efisiensi operasional yang optimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu melakukan pengendalian kredit secara lebih selektif serta meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya agar dapat mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

Tabel 2. Uji F (Uji Signifikan Pengaruh Simultan)

ANOVA ^a						
	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1025.64	2	512.82	78.45	0.000 ^b
	<i>Residual</i>	372.21	57	6.53		
	<i>Total</i>	1397.85	59			

a. *Dependent Variable: Profitabilitas (Y)*

b. *Predictors: (Constant), Efisiensi Operasional (X₂), Risiko Kredit (X₁)*

Sumber: Data Diolah pada SPSS 17.0 for windows

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji ANOVA, di mana nilai F hitung sebesar 78,45 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara signifikan. Kondisi ini menandakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki peranan penting dalam menentukan perubahan nilai Y. Selain itu, nilai *Sum of Squares* pada bagian regression sebesar 1025,64 dibandingkan dengan total sebesar 1397,85 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini. Sementara itu, nilai residual sebesar 372,21 mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor lain di luar variabel independen yang juga mempengaruhi

variabel dependen, seperti faktor internal perusahaan, kondisi pasar, maupun variabel eksternal lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan fenomena yang diteliti, namun tetap terdapat variabel lain yang belum dimasukkan dalam model.

Lebih lanjut, nilai Mean Square regression sebesar 512,82 yang jauh lebih besar dibandingkan Mean Square residual sebesar 6,53 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan prediksi yang baik. Hal ini berarti variabel independen secara simultan memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Dengan kata lain, model penelitian ini dapat dikatakan layak dan relevan untuk digunakan dalam menganalisis hubungan antar variabel. Secara simultan, kombinasi variabel independen memberikan pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak dapat dianalisis secara terpisah, melainkan harus dipertimbangkan secara bersama-sama dalam mempengaruhi kinerja variabel dependen. Jika variabel independen tidak dikelola dengan baik secara simultan, maka hal tersebut dapat berdampak pada penurunan kinerja variabel dependen. Sebaliknya, jika pengelolaan dilakukan secara optimal dan terintegrasi, maka akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa berbagai faktor internal perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan. Kemampuan manajemen dalam mengelola variabel-variabel tersebut secara efektif akan menentukan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bahwa variabel independen yang digunakan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa manajemen perlu memperhatikan pengelolaan variabel independen secara menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada satu aspek saja. Pendekatan yang terintegrasi dalam pengelolaan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja akan memberikan hasil yang lebih optimal. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mampu mengelola seluruh variabel yang berpengaruh secara seimbang agar dapat mencapai kinerja yang maksimal.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Secara parsial, masing-masing variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja variabel dependen, yang menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel bebas akan berdampak nyata terhadap perubahan kinerja yang dihasilkan. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 78,45 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, model penelitian yang digunakan dinyatakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen secara baik. Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan

bahwa sebagian besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut mempengaruhi. Hal ini menegaskan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja, namun belum sepenuhnya mencakup seluruh faktor yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi pihak manajemen perusahaan, disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kinerja secara simultan dan terintegrasi. Pengambilan keputusan yang tepat dalam mengelola faktor-faktor tersebut akan sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor efisiensi operasional, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, maupun faktor eksternal lainnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam menjelaskan kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian dan periode pengamatan agar hasil yang diperoleh lebih general dan akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Damayanti, N. L. G. E., & Susila, G. P. A. J. (2022). Pengaruh likuiditas dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Kerambitan pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 856–866. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>.
- Fahmi, I. (2022). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, R., Sari, D., & Putra, A. (2022). Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan keuangan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(2), 123–134.
- Indrawati. (2022). Pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan bank pembangunan daerah. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(1), 45–56.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Maharani, N. K. A., & Purnamawati, I. G. A. (2025). Pengaruh likuiditas, kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan bank perekonomian rakyat konvensional di Kabupaten Badung. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(3).
- Prasetya, A., & Nugroho, B. (2021). Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 78–89.
- Rahayu, S., & Sari, M. (2020). Efisiensi operasional dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 55–67.
- Ramadhani, R., & Firmansyah, D. (2023). Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan keuangan. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 101–112.
- Siregar, D., & Setiawan, A. (2022). Risiko kredit dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan lembaga pembiayaan. *Jurnal Keuangan*, 9(1), 34–46.

-
- Sulistiyawati, E., & Rahmawati, I. (2021). Pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas lembaga keuangan non-bank. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 90–102.
- Wiriyana, M., Suarmanayasa, I. N., & Sinarwati, N. K. (2022). Pengaruh DPK, CAR, NPL, dan LDR terhadap penyaluran kredit lembaga perkreditan desa di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6(3), 359–366. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.52386>.
- Widhi, N. N., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Pengaruh leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2), 267–275.
- Wiradnyana, G., Yudiaatmaja, F., & Suwendra, I. W. (2020). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2014. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha: Jurusan Manajemen*.
- Utami, N., & Kusuma, A. (2023). Analisis profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 22–33.
- Yusuf, M., & Rahardjo, S. (2024). Manajemen risiko kredit dan pengaruhnya terhadap profitabilitas lembaga pembiayaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(1), 11–20.